

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dapat dihasilkan dari pendidikan. Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia dan masyarakat sepenuhnya. Tujuan dari pendidikan yaitu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan dari proses pendidikan adalah dengan mengembangkan pendidikan umum dan pendidikan khusus bagi peserta didik dengan cara belajar tetapi tetap memperhatikan alam sekitar (Nurkholis, 2013).

Guru sebagai salah satu pelaku pendidikan haruslah menjadi seorang yang profesional. Keberhasilan proses dan tujuan pembelajaran di kelas tergantung pada unsur yang terlibat didalamnya, termasuk guru. Guru memiliki tugas untuk terus mengembangkan proses pembelajaran di kelas. Guru perlu memerlukan refleksi dan evaluasi terhadap keberlangsungan pembelajaran. Melalui refleksi dan evaluasi, guru dapat menggali permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga dapat dengan segera mencari solusinya. Guru mengalami keterbatasan dalam bentuk sumber belajar (Fajar, 2018).

Sumber belajar dalam pembelajaran yang sesungguhnya terdapat di mana-mana, di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Sumber-sumber belajar yaitu manusia, buku, perpustakaan, media massa, alam lingkungan, media pendidikan dan model pembelajaran. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana model pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Adapun ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan yaitu surah Al Mujadalah ayat 11.

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

As-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H Menafsirkan bahwa ayat ini adalah ajaran dari Allah subhanahu wa ta'ala untuk para hambaNya yang beriman ketika mereka berada dalam majelis perkumpulan, yang sebagian dari mereka ada orang yang baru datang meminta agar tempat duduk diperluas. Termasuk bersopan santun dalam hal ini adalah dengan memberikan kelonggaran tempat baginya agar maksudnya bisa terpenuhi, bukan untuk mengganggu orang yang memberi kelonggaran tempat tersebut. Maksud saudaranya pun terpenuhi tanpa harus terganggu. Balasan itu berdasarkan

jenis amal. Siapa pun yang memberi kelonggaran, maka akan diberi kelonggaran oleh Allah subhanahu wa ta'ala, siapa pun yang memberi keleluasaan pada saudaranya, maka Allah akan memberinya keleluasaan.

“Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu’,” artinya berdirilah dari tempat duduk kalian, karena adanya suatu keperluan mendesak, “maka berdirilah,” maksudnya segeralah berdiri agar kemaslahatan tercapai, karena melaksanakan hal seperti ini termasuk bagian dari ilmu dan iman. Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman berdasarkan ilmu dan keimanan yang Allah berikan pada mereka. “Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Masing-masing diberi balasan berdasarkan amalnya. Perbuatan baik akan dibalas baik dan perbuatan buruk akan dibalas buruk. Di dalam ayat ini terdapat penjelasan tentang keutamaan ilmu. Dan keindahan serta buah dari ilmu adalah dengan beradab dengan adab-adab ilmu serta menunaikan tuntutannya.

Pembelajaran berbasis Jelajah Alam Sekitar adalah salah satu langkah untuk meningkatkan sumber daya manusia, dengan tetap memperhatikan kualitas pendidikan yang masih tergolong rendah. Rendahnya kualitas pendidikan dapat mempengaruhi lembaga pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran ruang kelas saja. Pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan apabila lembaga pendidikan mampu menyelenggarakan metode pembelajaran yang baik, salah satunya metode praktikum yang berbasis jelajah alam sekitar terutama dalam pembelajaran sains. Sains merupakan bagian dari pendidikan yang memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Saparina, 2012).

Peserta didik yang berkualitas dapat tumbuh apabila mampu mengaplikasikan materi pembelajaran yang di dapatkan disekolah, dengan ilmu yang ada di sekitar lingkungan sekolah seperti kegiatan praktikum. Kegiatan Praktikum merupakan bagian integral dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan metode Praktikum dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Sains, peserta didik akan sungguh-sungguh mempelajari sesuatu, peserta didik juga akan mendapatkan kesempatan untuk memenuhi dorongan rasa ingin tahu, dan peserta didik dapat menemukan pengetahuan melalui eksplorasinya terhadap alam sekitar. Eksplorasi merupakan bagian penting yang dapat berorientasi pada pembelajaran berbasis Jelajah Alam Sekitar untuk memperkuat pengetahuan tentang proses Sains (Tawil, 2014).

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Hasil belajar merupakan pengukuran dan penilaian yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai. Dalam pendidikan formal, dengan hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, atau lambat. Dengan mengetahui hasil belajar yang berbeda-beda maka dapat diketahui pula bahwa pemahaman peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbeda-beda pula (Husna,dkk, 2018).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan

kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan salah satunya yaitu memenuhi KKM pada setiap mata pelajaran.

Dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran Sains saat ini belum mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan praktikum Jelajah Alam Sekitar. Hal ini ditandai dari guru yang masih menggunakan pembelajaran berparadigma *teacher centered*. Kondisi ini sejalan dengan data-data pra penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Soropia. Berkenaan dengan pengembangan keterampilan proses sains di sekolah tersebut, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA (Ibu Nur Jannah) selaku guru IPA kelas VII SMPN 1 Soropia, mengemukakan bahwa metode yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran adalah metode ceramah dan diskusi.

Wilayah Soropia adalah salah satu wilayah dengan jumlah wisata yang cukup banyak, salah satunya Pantai Toronipa. Letak strategis antara sekolah SMPN 1 Soropia dan Pantai Toronipa yang mudah untuk dijangkau, serta wilayah soropia yang kaya akan flora sehingga peneiti tertarik untuk mengidentifikasi macam macam flora yang ada diwilayah kecamatan Soropia. Hal ini melatar

belakangi peneliti untuk melakukan penelitian eksperimen khususnya dalam bidang ilmu sains, sehingga peneliti mengangkat judul “Pengaruh Metode Praktikum Berbasis Jelajah Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Soropia”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih berparadigma *teacher centered*.
2. Guru belum melakukan penilaian yang mengukur aspek Praktikum Jelajah Alam Sekitar.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode praktikum berbasis Jelajah Alam Sekitar.
2. Sub materi yang dipilih klasifikasi tumbuhan, dengan topik praktikum yang dipilih dalam penelitian ini merujuk pada salah satu kompetensi dasar (KD) Semester ganjil kelas VII yang merujuk pada silabus.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Hasil Belajar melalui metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran berbasis praktikum Jelajah Alam Sekitar siswa kelas VII SMPN 1 Soropia ?

2. Apakah ada pengaruh metode praktikum berbasis Jelajah Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Soropia?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Hasil Belajar melalui metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran berbasis praktikum Jelajah Alam Sekitar siswa kelas VII SMPN 1 Soropia.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode praktikum berbasis Jelajah Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Soropia

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh metode praktikum berbasis Jelajah Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII SMPN 1 Soropia. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi atau pandangan dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.1.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam rangka menerapkan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah terutama mengenai metode praktikum berbasis Jelajah Alam Sekitar terhadap terhadap Hasil Belajar .

1.6.1.2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi ada guru terkait dengan faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar IPA yang di dalamnya berhubungan dengan metode praktikum berbasis Jelajah Alam Sekitar

yang perlu diperhatikan agar masalah-masalah mengenai Keterampilan Proses Sains dapat ditangani.

1.6.1.3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah dalam menangani permasalahan siswa berhubungan dengan metode praktikum berbasis Jelajah Alam Sekitar serta dampaknya terhadap Hasil Belajar IPA.

1.7. Definisi Operasional

1. Praktikum merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan mengaplikasikan teori atau penyelidikan dan pembuktian ilmiah dalam keadaan nyata apa yang di peroleh dalam teori bagi mata pelajaran tertentu.
2. Jelajah Alam Sekitar merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan alam sekitas sebagai sumber belajar dan tidak menekankan siswa langsung belajar dialam, tetapi dapat mengkontruksi apa yang ada dialam kemudian dijadikan bahan untuk pembelajaran didalam kelas yang dirancang untuk merangsang keaktifan dan kreativitas siswa.
3. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa terhadap suatu bidang studi setelah melalui proses belajar yang diukur dari tes hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar yang dimaksud adalah Nilai tes hasil praktikum Siswa kelas VIII SMP Negeri Soropia semester genap tahun pelajaran 2022/2023